

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika ditinjau sejarah perkembangannya, lagu atau musik memiliki 2 fungsi utama, yakni menjadi media *nemesis* (memiliki arti perubahan atau tiruan dari luar kedalam diri seseorang), serta katarsis yang berarti memurnikan jiwa dengan pengalaman emosional (Djohan, 2009:76). Untuk fungsi media *nemesis*, musik atau lagu diyakini sebagai media untuk merefleksikan emosi. Sedangkan musik sebagai media katarsis ialah bahwa musik dapat juga berlaku sebagai media mengekspresikan jiwa. Maka, lagu atau musik menjadi bagian terintegrasi dari emosi. Artinya dengan musik kita bisa merasakan perasaan bahagia, sedih, tegang, takut dan perasaan-perasaan lainnya tergantung musik apa yang sedang didengarkan dan bagaimana kita menginterpretasikan musik tersebut.

Pada hakikatnya, musik merupakan produk dari pikiran (Djohan, 2009:22). Di dalam *Psikologi Musik* (2009:23), Djohan juga menjelaskan bahwa musik tidak akan lepas dari unsur emosi, perasaan, ataupun pengalaman. Maka bisa disebut pula bahwa, lagu juga sebagai bentuk fenomena komunikasi, karena terdapat unsur pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Ketika sebuah lagu dibuat, hal tersebut tidak akan lepas dari unsur pengalaman, yang kemudian membentuk satu perasaan atau emosi tertentu yang kemudian diekspresikan menjadi suatu karya lagu atau musik. Dan itulah bagaimana sebuah lagu bisa menjadi satu pesan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, artinya seorang musisi ketika menciptakan karya memiliki satu pemikiran dan perasaan yang ingin dikomunikasikan. Sebagai salah satu contoh pemikiran itu bisa merupakan suatu pesan moral, yang mana si musisi memiliki harapan bahwa penikmatnya akan terdampak oleh pesan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan KBBI (<https://kbbi.web.id/moral>), moral memiliki arti mengajarkan hal yang baik ataupun buruk terkait tindakan, tugas, perilaku, sikap (susila, norma, budi pekerti dan lainnya) yang diterima oleh umum. Sedangkan pesan memiliki arti seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang digunakan seorang komunikator (pemberi pesan) untuk menyampaikan gagasan, nilai, ataupun perasaan kepada komunikan (penerima pesan) (Mulyana, 2016:70). berdasarkan pengertian tersebut,

peneliti memahami pesan moral sebagai gagasan, pemikiran ataupun nilai-nilai positif yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan.

Sebagai salah satu contoh, musisi yang seringkali menyelipkan pesan yang dalam terhadap lagunya adalah musisi Sal Priadi. Merupakan seorang musisi *indie* yang terkenal di Indonesia, Sal Priadi kini menjadi salah satu musisi yang digandrungi oleh khususnya kalangan anak muda karena dianggap hasil karyanya memiliki arti yang dalam dan relatif dekat dengan kehidupan anak muda. Terbukti beberapa lagunya yang tengah *viral* digunakan dalam konten-konten di media sosial, yang salah satunya adalah lagu berjudul “Mesra-mesraannya kecil-kecilan dulu”.

Dikeluarkan pada tahun 2022 bertepatan di bulan Maret, lagu tersebut termasuk ke dalam album mini Sal Priadi yang bertajuk “Markers and such”. Rilisnya lagu tersebut tentu disambut baik oleh para penikmat karyanya sehingga berdasarkan salah satu *platform* musik yaitu “*Spotify*” lagu tersebut sudah didengarkan sekitar 52 juta kali dan video klipnya sudah ditonton sekitar 12 juta kali di *Youtube*.

Selain itu, dengan tren saat ini yang mengacu pada sosial media *Tiktok*. Banyak konten yang kemudian menggunakan lagu tersebut sebagai latar belakang musik dari videonya. Biasanya konten yang seringkali menggunakan *backsound* lagu ini akan menampilkan nuansa yang haru, sehingga kerap kali membuat hati penikmatnya tersentuh.

Melihat tren tersebut, kemudian memantik rasa penasaran peneliti terkait makna yang tersirat apa yang terkandung dalam lagu tersebut, sehingga dalam penelitian terhadap lagu tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu “Mesra-mesraannya kecil-kecilan dulu” ini.

Berdasarkan studi yang sudah ada, penelitian berikut merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian terkait tanda-tanda atau simbol yang juga dikenal sebagai semiotika. Dalam *Semiotika Komunikasi* (2018:15), Alex Sobur mengutip dari Littlejohn yang menjelaskan tanda-tanda (*signs*) merupakan dasar dari komunikasi secara keseluruhan. Sehingga untuk bisa meneliti suatu tanda, maka diperlukan disiplin ilmu semiotika, yang mana semiotika yakni teknik atau pengetahuan yang berguna untuk menganalisa dan mengkaji tanda.

Oleh karena itu, maka akan menjadi relevan apabila penelitian terkait lagu berikut menggunakan metode analisis semiotika yang salah satunya dicetuskan oleh Ferdinand de Saussure. Menurut anggapan Saussure, berbagai suara baik dari manusia

atau hewan baru bisa disebut bahasa bilamana berisikan suatu gagasan atau pemikiran khusus (Djohan, 2009:46).

Dengan begitu sebuah lagu baru bisa dikatakan memiliki arti dan makna apabila pesan yang terkandung dalam lagu tersebut tersampaikan dengan baik kepada penikmatnya.

Dengan mengadaptasi teori semiotika diatas, diharapkan bisa membantu menemukan makna atau pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Sehingga, akan terpenuhi tujuan penelitian seperti judul yang peneliti angkat yaitu **“Konstruksi tanda-tanda pesan moral dalam sebuah lirik lagu (analisis semiotik lagu mesra-mesraannya kecil-kecilan dulu karya Sal Priadi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu

- Apa pesan moral dari lirik lagu Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu karya Sal Priadi berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- Memahami apa saja pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu karya Sal Priadi berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menyediakan informasi tambahan terkait penelitian tentang lagu atau musik. Selain itu, diharapkan juga menjadi salah satu kontribusi di bidang ilmu komunikasi yang berfokus terhadap metode semiotika serta bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu menjadi wawasan dan informasi tambahan di bidang terkait. Serta diharapkan pembaca bisa mengerti pesan moral yang terkandung dalam lagu “Mesra-mesraannya kecil-kecilan Dulu” karya Sal Priadi.

